

SKRIPSI

PROGRAM TA'ZIRAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI SEKOLAH DINIYYAH DI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKA



Oleh :

Mustofa Husnun Nidzomi
NIM :18122110047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

PROGRAM TA'ZIRAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI SEKOLAH DINIYYAH DI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKA



Oleh :

Mustofa Husnun Nidzomi
NIM :18122110047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**PROGRAM TA'ZIRAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI SEKOLAH DINIYYAH DI ASRAMA
MUNZALAN MUBAROKA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sanjana
Sosial (S.Sos.)**

Oleh :

MUSTOFA HUSNUN NIDZOMI
NIM : 18122110047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

PROGRAM TA'ZIRAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI SEKOLAH DINIYYAH DI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKA

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: Rabu, 22 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.
NIPY: 3151301019001

Dosen Pembimbing



AFIF MAHMUDI, M.Sos.
NIPY: 3150928108401

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mustofa Husnun Nidzomi telah di munaqosahkan kapada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Rabu, 22 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Tim penguji:

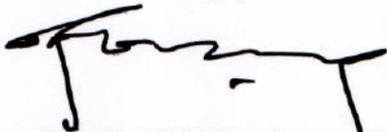
Ketua



AFIF MAHMUDI, M.Sos.

NIPY: 3150928108401

Penguji 1:



ABD. RAHMAN, S.Ag., M.H.

NIPY. 3150617077001

Penguji 2:



AHMAD AINUN NAJIB, S. Pd., M. Ag.

NIPY.3151117019101

Dekan



GHOFAR AQIL, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

Q.S Ath-Thalaq Ayat 2-3

Persembahan :

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita kemua. Skripsi ini kuwujudkan dalam bentuk taat dan ingin meninggikan kedudukan kedua orang tua besok di akhirat. Kepada semua guru-guru yang telah memberikan pendidikan kepadaku, kepada adik-adikku tercinta, kepada sahabat-sahabatku dan semua orang terdekatku yang selalu menjadi inspiratorku.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mustofa Husnun Nidzomi

NIM : 18122110047

Program : Sarjana strata satu (S1)

Institusi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi 22, Juni 2022



Saya yang menyatakan,
NIM. 18122110047

ABSTRAK

Nidzomi, Mustofa Husnun. 2022. *Program Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Afif Mahmudi, M. Sos.*

Kata Kunci : Program ta'ziran, kedisiplinan santri

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui Bagaimana metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka 2) Mengetahui Bagaimana bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka. Metode penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, baik berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data penelitian. *Field Research* dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan demi memperoleh data yang valid agar kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif data diperoleh secara purposive.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan, menunjukkan bahwa. 1) metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka adalah metode ta'ziran yang diterapkan oleh pengurus diniyyah dalam upaya mendisiplinkan santri, kedisiplinan santri meliputi beberapa aspek antara lain disiplin waktu, kitab, seragam, dan lain sebagainya. 2) Bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka pertama yaitu santri terlambat berangkat takror sehingga menyebabkan santri tersebut terkena ta'zir, santri melakukan alpa melewati batas yang ditentukan oleh tim keamanan diniyyah sehingga menyebabkan santri terkena ta'zir, kerapian meliputi santri tidak memakai seragam saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang rapinya rambut dan kuku, serta memakai aksesoris yang dilarang oleh pesantren dan tidak disiplin membawa kitab pelajaran.

ABSTRACT

Nidzomi, Mustofa Husnun. 2022. *Ta'ziran Program in an Effort to Improve Discipline of Diniyyah School Students in Munzalan Mubaroka Dormitory. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung – Banyuwangi. Advisor Afif Mahmudi, M.Sos.*

Keywords: effectiveness of ta'ziran, student discipline

This study aims to: 1) Find out how ta'ziran is in an effort to improve the discipline of the diniyyah school students in the Munzalan Mubaroka Dormitory. The research method used is qualitative with the type of field research (field research) which aims to obtain data or information, either in the form of interviews, observations, and documentation related to research data. Field research is carried out by going directly to the field in order to obtain valid data so that the truth can be justified. Meanwhile, in this study, primary and secondary data sources were used. In research using qualitative research methods, the data obtained will be analyzed using descriptive analysis methods, the data obtained purposively.

Results Based on research that has been obtained in the field, it shows that. 1) the ta'ziran method in an effort to improve the discipline of the diniyyah school students at the Munzalan Mubaroka Dormitory is the ta'ziran method applied by the diniyyah administrators in an effort to discipline the students, the discipline of the students includes several aspects including time discipline, books, uniforms, and so on. 2) The form of violations committed by the diniyyah school students in the first Munzalan Mubaroka dormitory, namely the students were late for takror, causing the students to be hit by ta'zir, the students crossing the limit set by the diniyyah security team, causing the students to be exposed to ta'zir, neatness including students who are not uniform when teaching and learning activities take place, hair and nails are not neat, as well as wearing accessories that are prohibited by the pesantren and not being disciplined in carrying textbooks.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT, Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
5. Ibu Halimatus Sa'diah, S. Psi., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
6. Bapak Afif Mahmudi, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisannya Proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari – Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan segalanya dengan suatu harapan semoga akan memberikan ampunan dan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho Allah SWT, serta dapat memberi manfa'at bagi semua Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

Mustofa Husnun Nidzomi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Pengunji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Halaman Abstrak Bahasa Inggris	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Lampiran – lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Alur Pikir Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Informan Peneliti	40
F. Prosedur pengumpulan Data.....	41
G. Keabsahan Data	43
H. Analisis Data	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
A. Gambaran umum penelitian.....	46
B. Verifikasi Data Lapangan.....	53
BAB V PEMBAHASAN.....	58
A. Metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan	

santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka	58
B. Bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah Diniyyah di asrama munzalan Mubarika.....	59
BAB VI PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Daftar Pengurus Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi pada diniyyah asrama Munzalan Mubaroka	49

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Cek Plagiasi

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Pengesahan Revisi

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, “jika dia disiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya dirnasa depannya”.¹ Salah satu wujud disiplin santri adalah disiplin dalam melakukan kegiatan di asrama seperti sholat berjamaah, kegiatan tadarus Quran atau pengajian kitab kuning, diniyah, atau kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, karena dimanapun seseorang berada. disana selalu ada peraturan atau tata tertib.

Perilaku disiplin merupakan suatu hak yang sangat penting untuk diajarkan kepada seseorang. Tidak hanya kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tetapi semua individu yang hidupnya masih membutuhkan orang lain. Perilaku disiplin dapat diajarkan pada setiap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau sosial. Perilaku disiplin yang sudah tertanam di dalam diri suatu individu dapat memberikan dampak yang baik. Sebagai contoh dapat meminimalisir pelanggaran, baik pelanggaran yang terdapat di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Menurut Bernhard disiplin merupakan latihan bukan pengoreksian,

¹ Shelly S. Sutopo, Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 16. No. 01 (Maret 2021), 51.

bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan menjadi warga negara yang baik.²

Salah satu lembaga pendidikan yang selalu menekankan kedisiplinan yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Asrama Munzalan Mubaroka adalah nama asrama tahfidzul Qur'an putra dalam lingkup naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam merupakan suatu perkembangan dari Asrama yang didirikan oleh Agus M Alaika Nasrullah M, Thi Dosen Ilmu Tafsir dan Hadits, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dalam Kehidupannya Beliau Merupakan Seseorang Yang Disegani Oleh Masyarakat Sekitar. Karena Beliau Penghafal Al – Qur'an Dan Menantu Dari KH. Ahmad Mudlofar Sulthon Salah Satu Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam. Dari Kedudukannya Maka Banyak Santri Yang Menyetor Hafalan Al – Qu'an Kepada Beliau.

Kiai yang pernah nyantri di Pesantren Tebu Ireng Jombang ini merupakan sosok yang dikenal masyarakat memiliki kearifan, kharisma dan kehidupan yang

² Istiana A. Rahman, Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja, Lentera Pendidikan, Vol.11 No. 1 Juni 2008: 69-82, 74.

³ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren.

sederhana. Namun demikian beliau juga dikenal sebagai seorang yang tegas dalam berprinsip.

Munzalan Mubaroka Mulai Pertama Kali ditempati oleh lima orang santri pada tanggal 11 Maret 2018. Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren. Santri yang bermukim di Pesantren menetap di dalam pondok atau asrama Pesantren, Santri diarahkan untuk pendalaman dan peningkatan kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin, pengamalan ibadah, pembentukan perilaku akhlak mulia, dan penguasaan bahasa.⁴

Kondisi pada asrama waktu itu masih dalam tahap pembangunan, seperti toilet yang masih belum memiliki atap, air yang masih belum dialirkan, dan belum adanya bangunan Musholla. Santri asrama Munzalan mulai bertambah pada tahun ajaran baru 2019 – 2020, sedangkan kegiatan kepesantrenan sebelum tahun ajaran baru belum terlalu kondusif. Pada tahun – tahun berikutnya santri Asrama Munzalan Mubaroka selalu mengalami peningkatan jumlah dari tahun – ketahun hingga sekarang jumlah santri asrama Munzalan mubaroka berjumlah 73 santri.⁵

Dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan mengenai ta'ziran, jika dalam bahasa arab disebut dengan *iqab*. Seperti yang tercantum dalam Surat Al- Zalzalah yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “ Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarroh pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” QS. Al-Zalzalah ayat 8.

Dari ayat tersebut, sudah sangat jelas bahwa setiap perbuatan manusia baik perbuatan baik maupun buruk pasti akan ada imbalan/balasan. Hal ini tidak hanya

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Harun Arrosyid . Santri Senior Asrama munzalan mubaroka. Wawancara Tanggal 11 Juni 2022

yang bersangkutan dengan hal ilahiah saja, namun dalam konteks duniawi juga akan sedemikian rupa. Barangsiapa yang melakukan suatu kebaikan meskipun hanya sedikit, niscaya ia akan mendapatkan kebaikan(imbalan) pula. Begitupun sebaliknya jika seseorang melakukan hal jelek meskipun hanya sedikit, niscaya ia juga akan mendapat imbalan(dosa) pula.

Disiplin bersifat penting bagi pondok pesantren apabila sebuah lembaga pesantren selalu menekankan serta mengutamakan kedisiplinan, maka akan tercipta alur kegiatan sehari-hari yang tertib serta tertanamnya sikap disiplin pada pribadi santri dalam setiap kegiatan. Dan sebaliknya, jika suatu lembaga pesantren tidak menekankan kedisiplinan pada seluruh santri, maka kegiatan yang berlangsung juga akan kurang efektif. Disiplin bisa diterapkan pada proses pembelajaran (KBM) baik yang formal maupun nonformal bahkan bisa juga diterapkan pada aktifitas sehari – hari santri.

Sudah tidak heran apabila pondok pesantren juga selalu menekankan santrinya dalam kedisiplinan karena Al – Qur’an telah menyebutkan tentang kedisiplinan yaitu pada surat QS. Al-Ashar ayat 1-3 berikut ini:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ه
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam ayat yang lain juga menerangkan tentang disiplin, yaitu pada surat Al – Jumu’ah ayat 10 yaitu sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Dari kedua ayat diatas dapat diambil pemahaman yakni disiplin memang sangat diperlukan karena agama Islam sudah menyebutnya dalam Al-Qur'an. Disiplin telah menjadi suatu ilmu yang hendaknya dilakukan setiap saat dalam menjalankan aktifitas. Jika dilihat, disiplin sangat erat dengan pemenuhan peraturan dan penggunaan waktu. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia dapat mengerjakan pekerjaannya secara tepat waktu.

Menurut teori bimbingan dan konseling kedisiplinan masuk pada teori behavioral definisi dari teori tersebut yaitu suatu model konseling yang menyatakan bahwatingkah laku manusia merupakan merupakan hasil belajar sehingga perilaku manusia dapat diubah .dengan mengkreasikan kondisi – kondisi belajar. Secara umum teori ini menyatakan bahwa tingkah laku itu terjadi karena adanya stimulus (rangsangan). Oleh karena itu untuk merubah tingkah laku mesti dilakukan rekayasa stimulus. Menurut konseling behavioral, manipulasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan latihan – latihan sedemikian rupa sehingga perilaku negatifnya bisa diminimalisir dan berangsur – angsur menjadi hilang. Dalam pelaksanaannya perilaku santri sangat dipengaruhi oleh metode yang dilakukan.⁶

Salah satu dari metode yang digunakan untuk menegakkan kedisiplinan santri pada pondok pesantre yaitu ta'zir, ta'ziran merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada santri karena telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di Pondok

⁶ Mahmudah, Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas X IIS MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017, Jurnal Bimbingan Bellajar Dan Konseling Ar – Rahman, Vol 3. No. 2 (2017), 44.

Pesantren. Ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembina Pesantren untuk kebaikan santri.⁷ Ta'zir ini sangat penting untuk diterapkan di Pondok Pesantren. Karena dapat menciptakan kedisiplinan dalam semua komponen. Kedisiplinan dalam dunia pesantren diterapkan baik saat kegiatan maupun proses belajar mengajar.

Dalam pesantren yang bertanggung jawab dengan masalah kedisiplinan santri adalah pengurus. Dalam hal ini pengurus diniyyah diberi tanggung jawab oleh kyai atau pengasuh Pondok Pesantren untuk memberikan batasan-batasan berperilaku di dalam sekolah diniyyah tersebut. Pengurus diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka terdiri dari kepala *madrasah diniyyah*, *Asatid* yang meliputi *Mustahiq* dan *Munawib*, *Tim Keamanan diniyyah*, namun sistem kepengurusan dalam perangkat Madrasah Dinniyyah di asrama Munzalan Mubaroka masih belum lengkap karena diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka sendiri masih terbilang baru jika dibandingkan dengan kepengurusan diniyyah di pondok pusat dan masih kurang pengurusnya, sehingga menjadikan diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka semua kepengurusan dijalankan langsung oleh kepala diniyyah sehingga untuk catatan santri yang melakukan pelanggaran dan bentuk – bentuk ta'ziran yang diterapkan pengus belum ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah 3 orang pengurus yang meliputi 2 orang dari tim keamanan diniyyah dan kepala diniyyah di asrama munzalan Mubaroka.

Kedisiplinan yang diterapkan diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka terdiri dari kedisiplinan waktu, berseragam, kitab pelajaran, dan kerapian. Objek dari penerapan ta'ziran tersebut yaitu santri yang melanggar beberapa disiplin tersebut

⁷ Lailatus Saidah, Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Vol.V/No.2/Julii 2016, 336.

dengan harapan penerapan ta'ziran oleh pengurus bisa menjadi salah satu ikhtiar kita sebagai manusia untuk semakin menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Secara teknik penerapan ta'ziran ini juga pengamalan dari bimbingan dan konseling islam yaitu memberikan layanan dan bantuan kepada santri supaya bisa menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 2 orang santri yang melanggar dengan memiliki kriteria pelanggaran yang sama yaitu keterlambatan.

Penerapan ta'ziran yang berlaku di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka kenyataannya memang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Meskipun pada awalnya para santri berperilaku disiplin dengan tujuan untuk terhindar dari ta'ziran, namun semakin kelama pasti perilaku disiplin akan tertanam dengan sendirinya pada pribadi santri karena memang hal itu mereka lakukan setiap saat.

Maka dalam penelitian ini, menurut beberapa fenomena diatas peneliti tertarik menulis tentang metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka serta Bagaimana bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditulis fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai, sebagaiberikut:

1. Mengetahui metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka
2. Mengetahui bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran bagi pembaruan ta'zir di Pondok Pesantren yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Santri

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan santri akan lebih mentaati peraturan di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pengurus

Meningkatkan kualitas kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ta'ziran (hukuman)

a) Pengertian Ta'ziran (hukuman)

Ta'ziran ditinjau dari segi *etimologi* adalah hukuman dan balasan. Sedangkan ta'ziran secara *terminologi* ta'ziran berarti alat pendidikan yang digunakan dan diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik tersebut melakukan hal-hal buruk, sehingga peserta didik dapat menyadari kesalahannya dan akan muncul komitmen pada dirinya bahwa ia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atas kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.⁸

Hukuman merupakan perbuatan yang secara *intensional*, yang menyebabkan individu tersebut memiliki kesadaran akan penderitaan dan kesalahannya.

Hukuman di pondok pesantren dikenal dengan istilah ta'zir yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Ta'zir merupakan suatu hukuman yang diberikan oleh santri karena telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di Asrama Munzalan Mubaroka. Ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembina Pesantren untuk kebaikan santri.⁹ Ta'zir ini sangat penting untuk diterapkan khususnya di Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka. Karena dapat menciptakan kedisiplinan dalam

⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan (Malang: Literasi Nusantara, 2018) hal 15-16*

⁹ Shelly S. Sutopo, Op. cit, 51.

semua komponen. Kedisiplinan dalam diniyyah diterapkan sebelum dan saat proses belajar mengajar dimulai.

Dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan mengenai *punishment*, jika dalam bahasa arab disebut dengan *iqab*. Seperti yang tercantum dalam Surat Al-Zalzalah yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “ Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarroh pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” QS. Al-Zalzalah ayat 8.

Ta'ziran (hukuman) dalam bahasa Arab diistilahkan dengan 'iqab. Al Qur'an memakai kata 'iqab sebanyak 20 kali dalam 11 surat. Bila memperhatikan masing-masing ayat tersebut terlihat bahwa kata 'iqab mayoritasnya didahului oleh kata syadiid (yang paling, amat, dan sangat), dan kesemuanya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan, seperti firman Allah dalam surat Ali Imran: 11 dan al-Anfal: 13. Dari kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa kata 'iqab ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, 'iqab diartikan sebagai 1) alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan; dan 2) balasan dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan anak.¹⁰

Adapun diantara para ahli pendidikan yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hukuman diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Halim Purnomo, Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam(Sleman : Deepublish, 2012) hal 2*

a. Menurut Prof. Dr. Ali Imran.

“Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial”.¹¹

b. Menurut KH. R. Zainuddin Fananie.

“Pembalasan atas kerja yang tidak baik, yang merugikan bagi yang bersama, atau bagi dirinya anak didikan sendiri, supaya berhenti dan bertaubat dari kerjanya, dan menjadi cermin bagi lain-lainnya itulah yang disebut hukuman”.¹²

c. Menurut M. Ngalim Purwanto.

“Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kelemahan”.¹³

Dari semua pendapat yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak yang dapat membuatnya menderita dengan maksud agar penderitannya itu dapat merubahnya ke arah yang lebih baik lagi.

b) Macam-macam Ta’ziran

Ada yang berpendapat bahwa ta’ziran itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Ta’ziran *preventif* yaitu, ta’ziran yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran, sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.

¹¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 69

¹² KH. R. Zainuddin Fananie, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al – Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 108

¹³ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: remaja rosdakarya, 1995)186

2. Ta'ziran *corektif* yaitu, ta'ziran yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah dilakukannya. Jadi, ta'ziran ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran.¹⁴

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan ta'ziran pendidik bisa menjadikan teori tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan suatu ta'ziran dengan selalu melihat situasi dan kondisi serta jenis kesalahan apa yang diperbuatnya. Sedang tingkat hukumannya harus disesuaikan dengan kesalahan yang telah diperbuat. Seorang pendidik harus hati-hati dan teliti dalam memberikan ta'ziran, agar tidak terjadi kesalah pahaman antar guru, anak didik serta orang tua anak didik tersebut. Dalam penerapan ta'ziran diharapkan akan menjadi jalan keluar yang lebih efektif dalam memperbaiki perilaku seseorang yang dianggap kurang baik.

c) Syarat – syarat Ta'ziran

Memberikan hukuman tidak boleh dilakukan sewenang – wenang menurut kehendak seseorang, karena menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Dalam memberikan hukuman hanya dilakukan dalam keadaan terpaksa apabila memberikan nasihat dan teguran sudah dilakukan.

Agar hukuman tetap bersifat pedagogis (pendidikan), perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

¹⁴Ahmad Jihad, “Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daar El – Qolam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2011), 17.

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Tidak boleh melakukan hukuman dengan sewenang-wenang.
- 2) Hukuman itu bersifat memperbaiki yang terdapat nilai normatif untuk memperbaiki kelakuan dan moril anak.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
- 4) Jangan menghukum pada waktu sedang marah. Sebab, kemungkinan besar hukuman itu menjadi tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Memberikan hukuman harus dalam keadaan sadar dan sudah dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Jangan melakukan hukuman badan, sebab pada hakikatnya hukuman badan dilarang oleh negara.
- 7) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan antara pendidik dan anak didiknya, sehingga hukuman yang diberikan itu harus dapat dimengerti dan dipahami anak.
- 8) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

Adapun syarat-syarat hukuman lain yang bersifat pedagogis di antaranya:

- 1) Hukuman harus setimpal dengan kesalahannya (adil)
- 2) Menghukum tanpa emosi
- 3) Hukuman sudah disepakati sebelumnya
- 4) Pengabaian sebagai bentuk hukuman teringan.¹⁵

¹⁴ Azizaton Ni'amah, "Implementasi Ta'zir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama'ah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Muntaha Salatiga", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), 20.

d) Hal – hal yang Diperhatikan dalam Penerapanan Ta’ziran

Pemberian ta’ziran hendaknya harus dilakukan secara tepat dan sesuai sasaran. Karena apabila pemberian ta’ziran tidak tepat, maka yang akan muncul justru, kebencian, permusuhan, bahkan sampai ada ajnag balas dendam untuk ke depannya. Sehingga terdapat hal-hal yang harus diperhatikan ketika pemberian ta’ziran, yakni sebagai berikut :

- 1) Ketika memberikan ta’ziran hendaknya bisa dipertanggungjawabkan. Apabila dari pemberian punishmen tersebut ada madhorotnya, sudah jelas semuanya mulai dari siapa yang memberikan ta’ziran serta apa bentuk ta’ziran yang diberikan kepada orang yang melanggar.
- 2) Ta’ziran yang diberikan kepada harus bersifat mendidik. Sehingga setelah diberikannya ta’ziran akan ada nilai moral positif yang tertanam pada diri orang yang melanggar
- 3) Ta’ziran tidak bersifat pembalasan dendam bahkan ancaman. Karena apabila itu terjadi maka ta’ziran yang muncul hanya berdasarkan ego dan tidak sesuai dengan pertimbangan dengan kesalahan yang telah dilakukan.
- 4) Tidak memberikan ta’ziran ketika sedang marah. Karena mungkin ta’ziran yang ditetapkan nantinya hanya berdasar ego yang tidak adil.
- 5) Setiap ta’ziran yang diberikan harus sudah berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang tepat
- 6) Ta’ziran tidak merusak hubungan yang sudah terjalin. Santri yang melanggar hendaknya diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai ta’ziran yang akan diterapkan sehingga santri dapat menerima ta’zirannya dengan baik sehingga dalam hatinya akan merasa mendapatkan keadilan.¹⁶

¹⁶ Eva Latipah, *Psikologi Dasar bagi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) h 83

- 7) Ta'ziran yang diberikan hendaknya memiliki hubungan yang logis dengan kesalahan/pelanggaran yang diperbuat. Baik dari jenis pelanggaran maupun besar kecilnya pelanggaran.
- 8) Konsisten terhadap peraturan yang ada. Penentuan ta'ziran hendaknya ditulis resmi hitam di atas putih, sehingga untuk meminimalisir perbedaan pemberian ta'ziran dalam kasus yang sama.
- 9) Sebelum adanya ta'ziran, hendaknya santri diberi peringatan terlebih dahulu mengenai peraturan/perilaku-perilaku yang tidak benar sehingga menyebabkan tidak boleh dilakukan oleh oleh santri. Dan apabila masih ada yang melanggar baru kemudian diberi ta'ziran sesuai kadar pelanggarannya. Dengan seperti itu, anak yang terkena ta'ziran hanyalah anak-anak yang memang tidak sadar akan peraturan yang ada.

e) Tujuan Ta'ziran

Meskipun ta'ziran banyak yang menyebut sebagai penguatan negatif, namun apabila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tepat, maka ta'ziran juga akan menjadi alat motivasi. Maka dari itu, dalam melakukan suatu ta'ziran harus memiliki pemahaman tentang bagaimana seharusnya ta'ziran dilakukan sesuai dengan tujuan dan maksud yang jelas. Pemberian ta'ziran bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan melanggar.¹⁷

¹⁷ Halim Purnomo, Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam(Sleman : Deepublish, 2012), hal 3*

Secara umum ta'ziran diberikan kepada santri untuk membimbing anak agar move on dari kesalahan yang pernah dilakukan sehingga santri akan berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahannya.¹⁸

Adapun secara teori tujuan diberikannya ta'ziran adalah sebagai berikut:

1) Perbaikan

Adanya ta'ziran sebagai perbaikan. Yakni berfokus pada perilaku seseorang yang dipandang tidak sesuai dengan norma dan adat yang berlaku dan diarahkan kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Sehingga sebelum seseorang memberikan ta'ziran, langkah baiknya jikalau dapat memahami dulu pelanggaran/kesalahan apa yang sudah diperbuat, supaya pemberian ta'ziran akan berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan tujuannya.

2) Ganti Rugi

Pemberian ta'ziran bertujuan untuk mengganti seluruh kerugian-kerugian yang telah terjadi setelah terjadinya pelanggaran. Biasanya ta'ziran dalam bentuk ini berlaku di lingkungan masyarakat dan pemerintahan.

3) Menakut-nakuti

Ta'ziran diberikan supaya orang yang melanggar merasa takut atas kesalahan yang telah ia perbuat dan pelanggar akan berniat untuk meninggalkan kesalahannya karena ketakutannya tersebut.¹⁹

¹⁸ Moh. Zainul Rosyid, Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi (Malang : Literasi Nusantara, 2019) Hal 25*

¹⁹ *Ibid.*, 16.

4) Perlindungan

Ta'ziran diberikan untuk menghindari keadaan dengan meminimalisir perilaku yang kurang baik. Karena dapat dilihat, di segala lingkungan masyarakat baik dari keluarga, sekolah, tempat bekerja masih banyak sekali orang-orang yang bertingkah laku tidak wajar. sehingga dengan adanya ta'ziran diharapkan dapat melindungi diri dari perilaku yang menyimpang.²⁰

f) Dampak Positif dan Dampak Negatif Ta'ziran

Menurut Amal Arief dampak positif dan negatif dari ta'ziran adalah sebagai berikut :

1) Dampak Positif

- Ta'ziran akan menjadi suatu perbaikan-perbaikan bagi kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan.
- Santri tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.
- Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif akan muncul dan terjadi apabila pemberian ta'ziran tidak dilakukan secara efektif. Dan berikut adalah beberapa dampak negatif dari pemberian ta'ziran:

- Akan menimbulkan suasana takut, rusuh, dan kurangnya kepercayaan diri.
- Santri akan merasa sempit hati, serta menyebabkan ia akan suka berdusta (karena ia telah melanggar).²¹

²⁰ *Ibid.*, 19.

²¹ Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 133

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata Latin *Discere*, yang berarti "belajar". Disiplin, yang berarti latihan mengajar atau belajar, berasal dari istilah ini. Disiplin digambarkan sebagai mematuhi aturan (hukum) atau berada di bawah pengawasan dan kontrol. disiplin juga diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku. Disiplin adalah sikap pada diri seseorang yang menjadikan keteraturan dalam melakukan aktivitas.²²

Menurut pendapat para ahli yang lain disiplin berasal dari kata *Disciple* yang artinya adalah orang yang sedang belajar atau orang yang mau mengikuti segala aturan yang berlaku yang ditetapkan oleh pemimpinnya. Dalam artian lain disiplin merupakan cara atau suatu pola yang mengajarkan perilaku yang lebih baik lagi kepada anaknya yang bertujuan agar anak tersebut dapat diterima dengan baik oleh kelompoknya.²³

Menurut teori bimbingan dan konseling kedisiplinan masuk pada teori behavioral definisi dari teori tersebut yaitu suatu model konseling yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan merupakan hasil belajar sehingga perilaku manusia dapat diubah dengan mengkreasikan kondisi – kondisi belajar. Secara umum teori ini menyatakan bahwa tingkah laku itu terjadi karena adanya stimulus (rangsangan). Oleh karena itu untuk merubah tingkah laku mesti dilakukan rekayasa stimulus. Menurut konseling behavioral, manipulasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan latihan – latihan sedemikian rupa

²² Amma Chorida Adila, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization Volume 3 No. 1 (Maret, 2022)*, 5-6

²³ Pupung Puspa Ardini, penerimaan hukuman bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November 2015, hlm 253

sehingga perilaku negatifnya bisa diminimalisir dan berangsur – angsur menjadi hilang. Dalam pelaksanaannya perilaku santri sangat dipengaruhi oleh metode yang dilakukan.²⁴

Untuk memiliki sikap disiplin, dalam Al-Qur'an pun sudah disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Q.S Annisa ayat 59

Agama Islam sendiri, telah mengajarkan kedisiplinan. Contoh sederhana dari disiplin yakni Allah mewajibkan hambanya untuk sholat fardhu 5 waktu lebih baiknya lagi sholat fardhu tersebut dilakukan pada awal waktu. Pada tiap – tiap sholat pun juga memiliki batasan kapan waktu dimulainya dan kapan waktu berakhirnya. Sehingga seorang Muslim dituntut untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Apabila seorang Muslim melaksanakan kewajibannya sebelum atau sesudah waktu yang telah ditentukan, maka kewajibannya tersebut dapat dikatakan tidak sah, kecuali dalam keadaan

²⁴ Mahmudah, *Loc. cit.*

darurat seperti dalam perjalanan jauh sholat fardhu dapat dilakukan sebelum waktu dan sesudah waktunya.

Perilaku disiplin di pondok pesantren sangat dibutuhkan karena dalam melakukan kegiatan sehari – hari santri dituntut untuk menerapkan kedisiplinan tersebut seperti kedisiplinan ketika kegiatan, diniyyah, sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, tadarus Al – Qur'an, dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Kedisiplinan

a. Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan suatu keadaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi suatu kegiatan yang biasa kita lakukan. Dalam kegiatan yang dilakukan secara konsisten maka akan menghasilkan suatu keuntungan di dalam mencapai tujuan di masa depan.

Menurut pendapat Bimo Walagito tentang disiplin diri merupakan suatu yang harus dilakukan oleh seorang individu sekalipun mereka mempunyai suatu rencana yang baik kedepannya akan tinggal rencana saja kalau tidak terdapat disiplin diri dalam dirinya.

b. Disiplin Waktu

Dalam kehidupan anak-anak terutama pelajar sering dijumpai bahwa mereka kekurangan waktu untuk belajar, padahal mereka bukan kekurangan waktu justru mereka tidak dapat memanfaatkan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien.

Disiplin waktu akan membantu mempermudah belajar dan bekerja dan mencapai keinginan atau cita-cita. Karena dengan disiplin waktu mereka dapat

bertindak dan akan berbuat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan mereka.²⁵

c. Macam-Macam Disiplin

1. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter adalah suatu bentuk disiplin dimana seorang pemimpin (orang tua/pengasuh/guru) membuat serta menetapkan suatu peraturan dan orang yang ada dibawahnya harus mematuhi dan taat kepada peraturan yang telah ditetapkan tersebut.

Sebelum penetapan peraturan tersebut, tidak ada penjelasan dari pihak atasan mengapa mereka harus taat dan melaksanakan peraturan tersebut. Sehingga mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berkembang dan hanya tertekan dengan peraturan tanpa kesepakatan.

Apabila karyawan/anak/santri tidak melakukan peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi. Sehingga *punishment* dianggap sebagai jalan keluar supaya pelanggaran yang terjadi semakin menurun.²⁶

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berawal dari suatu proses terhadap disiplin otoriter yang telah di alami oleh orang-orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya dulu.

Disiplin ini beranggapan bahwa seorang anak akan belajar bagaimana cara bersosial yang baik dari perbuatannya sendiri. Sehingga anak tidak akan dihadapkan dengan peraturan, anak tidak akan dihukum dengan kesalahannya dan anak tidak diberi reward karena keberhasilannya.

²⁵ Rizki Febriyati, Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari, (Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) 16-19

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h.125

3. Disiplin Demokratis

Disiplin Demokratis menekankan hak seseorang untuk tahu mengapa peraturan-peraturan dibentuk dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila mereka merasa peraturan yang ada tidak adil atau tidak sesuai, mereka memiliki ruang untuk mengemukakan pendapatnya. Jika disambungkan dengan santri, maka santri berhak mengerti apa arti dan fungsi dari peraturan-peraturan dan mengapa mereka harus turut mematuhi.

Dalam disiplin demokratis, hukuman wajib disesuaikan dengan kesalahan dan pelanggaran yang ada. Maksudnya diusahakan *punishment* yang diberikan berhubungan dengan kesalahan tingkah lakunya.²⁷

d. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Disiplin dalam segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari akan berdampak baik terhadap kehidupan kedepannya. Salah satu keuntungan yang dapat individu dalam menerapkan disiplin adalah memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan namun dibatasi agar tidak salah dalam bertindak. Dalam arti lain memaksakan kehendak baik agar dapat terlaksana secara terus menerus.

Namun dari beberapa manfaat yang terdapat dalam kedisiplinan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya yang dikemukakan oleh Niti Slameto:

²⁷ Ibid.

a. Perasaan takut

Disiplin menggunakan pendekatan kekuasaan dan kekuatan, hal ini akan membuat seseorang dapat merasakan hukuman dan ancaman kepada yang tidak taat dalam melakukan tat tertib yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu hukuman diterapkan bagi para pelanggar akan merasakan efek jera bagi si pelanggar, namun bisa saja efek jera tersebut hanyalah bersifat sementara. Si pelanggar bisa saja melakukan pelanggaran dilain waktu jika tidak diawasi.

b. Kebiasaan

Ummar hasyim berpendapat bahwa: “perbuatan yang sering diulang-ulang dalam melakukannya tentulah akan menjadi suatu kebiasaan. Jika kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan menjadi watak. Dan watak itu sudah menjadi cap pada diri seorang tersebut dengan cara mempraktekan sesuatu perbuatan yang sama, maka orang tersebut memiliki kepribadian, dan kepribadian itulah yang nantinya akan membuat orang lain tau siapa dia sebenarnya”. Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan baik akan sangat berdampak baik kepada kehidupan.²⁸

e. Fungsi Disiplin

Dalam menerapkan kedisiplinan tentu saja akan membuat kita semakin tertata dalam menjalani kehidupan. Dengan disiplin dapat membuat individu dapat

²⁸ Nita Setiani. 2020. Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok pesantren Ath – Thoriayyah Purwokerto. Skripsi. Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 25.

memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan akan membentuk watak yang lebih baik. Menurut Tu'u menjelaskan fungsi dari disiplin, yaitu:

a) Menata kehidupan bersama

Disiplin mengajarkan seseorang agar lebih menghargai orang lain dengan cara mematuhi segala peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain.

b) Membangun kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan akan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan kepribadiannya. Karena pertumbuhan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan maka sangat membantu lingkungan yang baik dalam perkembangannya.

c) Melatih kepribadian

Kegiatan individu yang dilakukan secara *konsisten* dalam hal baik maka secara tidak langsung melatih kepribadian seseorang.

d) Pemaksaan

Biasanya disiplin terjadi karena adanya suatu pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar.

e) Hukuman

Sudah hal yang lumrah jika dalam pelaksanaan disiplin dibarengkan dengan adanya sanksi atau hukuman bagi individu yang melanggarnya.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin dalam suatu lembaga berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses dan kegiatan berjalan dengan lancar, dan diharapkan

dapat memberikan pengaruh yang baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif.²⁹

f. Indikator Kedisiplinan Santri

Menurut Jamal Ma'mur bahwa dimensi dari disiplin meliputi disiplin dalam beribadah, disiplin belajar, dan disiplin menggunakan waktu adapun penjelasan dari macam disiplin sebagai berikut:³⁰

1) Disiplin dalam Beribadah

Segala aktifitas dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali bisa digolongkan dalam ibadah jika dilakukan dengan niat karena Allah Ta'ala. Maksudnya adalah segala apa yang kita lakukan pada dasarnya bisa bernilai ibadah. Namun dalam hal ini lebih pada ibadah mahdhah seperti halnya shalat, puasa, membaca Al-Qur'an. Adapun disiplin dalam beribadah meliputi :

- a) Mengikuti ketentuan dan jadwal ibadah (meliputi sholat, membaca Al-Qur'an/sorogan, puasa, dll)
- b) Tidak meninggalkan ibadah (sholat, puasa, sorogan)
- c) Tepat waktu dalam beribadah

2) Disiplin dalam Belajar

Belajar yang baik adalah belajar dengan penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik akan mempunyai metode belajar yang baik. Adapun indikator dalam belajar meliputi :

²⁹ Nita Setiani, *Ibid.*, 24.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press.2003).hlm.94

- a) Ketaatan dalam waktu belajar
 - b) Ketaatan terhadap tugas-tugas yang diberikan ketika diniyah
 - c) Ketaatan terhadap fasilitas belajar
 - d) Ketaatan menggunakan waktu berangkat dan pulang
 - e) Apabila tidak masuk diniyah, hendaknya untuk menyertakan surat perizinan dari bagian pengajaran.
- 3) Disiplin dalam Keamanan
- Yang dimaksud dengan disiplin dalam keamanan yaitu mengenai perizinan pulang, membawa benda yang tidak dilarang oleh peraturan, mengenai aturan pakaian yang boleh dikenakan, dll.
- 4) Disiplin dalam Kebersihan
- Di pondok pesantren, seluruh santri dengan berbagai sifat berkumpul menjadi satu. Tak lain dalam hal kebersihan. Tidak seluruh santri mempunyai jiwa yang sadar akan kebersihan lingkungan di sekitarnya. Sehingga di pondok pesantren seluruh santri dituntut untuk bisa menjaga kebersihannya sendiri dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Disiplin dalam kebersihan meliputi :
- a) Tidak membuang sampah sembarangan
 - b) Rutin membuang sampah yang sudah penuh
 - c) Menjaga kebersihan lingkungan pondok (asrama, kamar mandi, masjid/mushola, tempat belajar, halaman, dll)

3. Sekolah Diniyyah

a) Pengertian Sekolah Diniyyah

Madrasah diniyah terdiri dari dua kata yakni *Madrasah* dan *al-din*. Jadi,

kata *madrasah* mengandung arti tempat belajar sedangkan *al-din* diartikan sebagai makna keagamaan. Dari dua kata tersebut, *Madrasah diniyah* dapat diartikan sebagai sarana belajar agama islam.³¹

Badan pendidikan bentuk *madrasah* telah ada pada saat agama Islam muncul di Indonesia. *Madrasah* tersebut terus tumbuh dan maju dari yang rendah, artinya masyarakat (umat) yang dilandaskan atas rasa tanggungjawab demi menyuarakan ajaran Islam kepada generasi selanjutnya.³² Sedangkan target diadakannya *madrasah* itu ialah demi merealisasikan target pendidikan Islam yang searah dengan misi Islam, yaitu meninggikan nilai-nilai akhlak untuk mendapat tingkat *akhlak al-karimah* demi meraih kebahagiaan dunia serta kesejahteraan akhirat.³³

Keberadaan madrasah diniyah memiliki tujuan dalam menciptakan santri yang berakhlakul karimah hal ini searah dengan yang diinginkan badan pendidikan Islam pada umumnya yaitu melanjutkan misi Rasulullah. Menurut Al-Abrasyi, yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, “hasil dari pendidikan ialah terciptanya manusia yang memiliki akhlak mulia”.³⁴ Artinya, tahap pendidikan yang dilaksanakan sekarang bukanlah hanya untuk bekal hari ini, tetapi juga untuk bekal masa depan. Oleh karena itu, pendidikan wajib membentengi hal-hal apa saja yang akan terjadi di masa mendatang.³⁵

Madrasah Diniyah memiliki tiga tingkatan yakni terdiri dari

- Kelas *Shifir Awal* (Ula) ditempuh selama 4 th
- Kelas *Shifir Tsani* (Wustho) di tempuh selama 2 Th

³¹Sri Nurhayati, “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 32.

³²Muzayyin, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:SinarFrafika Offset, 2011), 60.

³³ Sri Nurhayati, *Op. cit.*, 33.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 64.

³⁵ Sri Nurhayati, *Op. cit.*, 35.

- Kelas *Shifir Tsalis* (Ulya) ditempuh selama 2 Th

Dalam penyelenggaraannya madrasah diniyah tidak mengharuskan adanya badan hukum. Dengan demikian, madrasah diniyah dapat digolongkan ke tiga jenis yaitu:

- a. Madrasah diniyah yang diadakan oleh sekelompok orang dalam masyarakat yang berkompeten dalam menggerakkan visi dan misi pendidikan madrasah diniyah atau yayasan tertentu.
- b. Madrasah diniyah yang diadakan di pondok pesantren.
- c. Madrasah diniyah yang diadakan dilingkup pendidikan formal SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA setingkat.

Ketiga jenis Madrasah diniyah tersebut memiliki kekuasaan terkait dengan pelaksanaan pendidikannya yang tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan dari segi tingkatan, kurikulum, sistem administrasi, maupun ketatausahaannya.³⁶

b) Bentuk Bentuk Sekolah Diniyah

Madrasah diniyah memiliki landasan tersendiri dan didominasi perorangan dengan tujuan beribadah semata, dan praktik yang digunakan tergantung pada pendiri juga pengasuhnya. Oleh karena itu, banyak corak dan ragam pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia. Pendidikan madrasah diniyah terdiri dari dua sistem, yaitu jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Pada jalur pendidikan sekolah sistem kelas yang digunakan sama dengan sekolah atau madrasah yaitu terdiri atas kelas satu, dua, tiga, dan empat. *Ula* ditempuh dalam jangka waktu empat tahun kemudian kelas satu dan dua

³⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

Wustho yang ditempuh dalam waktu dua tahun lalu kelas satu dan dua *Ulya* yang ditempuh dalam jangka waktu dua tahun. Secara khusus pendidikan *diniyah* hanya mempelajari bahasa arab dan ajaran agama islam. *Madrasah Diniyah* mempunyai dua model yakni:

- a. *Madrasah Diniyah* model A, yaitu diselenggarakan dan berada dalam naungan di pondok pesantren.
- b. *Madrasah Diniyah* model B, yaitu diselenggarakan dan berada diluar naungan pondok pesantren.

Ada tiga tingkatan madrasah diniyah yaitu:

- 1) Madrasah *Diniyah Ula* merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang membangun pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.
- 2) Madrasah *Diniyah Wustho* merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama tingkat menengah pertama yang menjadi pengembangan pengetahuan lanjutan dari Madrasah *Diniyah Ula*.
- 3) Madrasah *Diniyah Ulya* merupakan pendidikan jalur luar sekolah yang membangun pendidikan agama tingkat menengah atas yang menjadi pengembangan pengetahuan lanjutan dari Diniyah *Wustho*.³⁷

Tipologi madrasah diniyah digolongkan dalam tiga tipe yakni:

- 1) Madrasah diniyah wajib, yakni menjadi satu unit dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau *madrasah* wajib mengikuti madrasah diniyah tersebut. Kelulusan pada sekolah umum juga tergantung pada madrasah diniyah. *Madrasah diniyah* ini disebut juga madrasah diniyah *komplemen* karena sifatnya yang *komplementatif* terhadap sekolah umum atau madrasah.

³⁷*Ibid.*

- 2) Madrasah diniyah pelengkap, yakni siswanya bebas diikuti oleh sekolah umum karena bertujuan untuk menambah pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka dapatkan. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah *suplemen* karena sifatnya yang *suplementatif*.
- 3) Madrasah diniyah murni, yakni siswanya hanya mengikuti pendidikan madrasah diniyah saja, tanpa merangkap pelajaran di sekolah umum atau *madrasah*. Madrasah diniyah ini disebut madrasah diniyah *independen*.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang program ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun pasti dari sekian penelitian yang ada jika dibandingkan dengan penelitian saat ini akan terdapat perbedaan dalam hal fokus penelitian dan hasil yang didapat. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi pandangan, referensi, serta bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Dalam jurnalnya Shelly Selvia & Sutopo, tentang Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati, Adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur adalah sebagai berikut : 1) Metode ta'zir yang diterapkan kepada Santriwati yang tidak disiplin saat melaksanakan kegiatan di Asrama Umi Kamilah, seperti sering telat pada saat berangkat Kegiatan, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengumpulkan kitab pengajian dan ta'zir juga diberikan kepada santriwati yang

³⁸*Ibid.*, 50

sering melanggar peraturan-peraturan yang lainnya. Ada banyak ta'ziran yang diterapkan di Asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Meliputi ta'ziran ringan, taziran sedang, ta'ziran berat. Tergantung peraturan yang dilanggar santriwati tersebut. Upaya ini dilakukan guna untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati, agar santriwati merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ta'zir sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati saat kegiatan di Asrama Umi Kamilah adalah adanya penanaman agama, adanya Kerjasama atau nasehat dari orang tua, adanya kesadaran diri dari santriwati untuk mentaati peraturan yang ada dan Faktor penghambatnya yaitu sulitnya mengontrol atau mengendalikan kenakalan dan kesadaran dari diri sendiri, kurang terjalinnya hubungan kekeluargaan (pendekatan) antara pengurus dan santriwati sehingga untuk santriwati yang kurang disiplin dirasa sulit diarahkan atau dinasehati. 3) Setelah diterapkannya metode ta'zir untuk santriwati yang kurang disiplin saat pelaksanaan kegiatan, banyak Santriwati yang takut terhadap ta'ziran yang akan diberikan, itu membuat santriwati merasa capek dan jera. Berbagai bentuk ta'ziran yang diberikan, meliputi ta'ziran ringan, sedang, berat. Ta'ziran diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati, meliputi menyapu asrama, mengepel asrama, membuang sampah, membersihkan kamar mandi. Metode ta'zir yang diterapkan memberikan dampak yang positif bagi santriwati di Asrama Umi Kamilah, banyak santriwati yang menjadi lebih disiplin dan lebih bisa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu : Penelitian tersebut sama – sama meneliti tentang ta'ziran yang diterapkan terhadap santri dan metode pada penelitian tersebut menggunakan

metode kualitatif. Perbedaan dari jurnal dengan yang peneliti tulis adalah sebagai berikut : 1) penelitian tersebut meneliti pada kedisiplinan pondok pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada sekolah diniyyah 2) lokasi penelitian pada jurnal tersebut yaitu di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur sedang peneliti melakukan penelitian di asrama Munzalan mubaroka.

2. Dalam jurnalnya Amma Chorida Adila, Jainul Arifin, Razie Bin Nasarruddin tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah) adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, Jawa Tengah adalah sebagai berikut : pembentukan karakter disiplin itu berpengaruh pada suatu kinerja kegiatan. Jika dilakukan tepat waktu maka dapat meminimalisirkan terjadinya kesalahan ataupun hambatan lain. Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah berusaha menggerakkan bidang keamanan pondok untuk mengawasi, memantau dan mencatat kegiatan para santri secara ketat. Bidang keamanan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah ini telah menerapkan metode ta'zir dengan baik terhadap para santri, khususnya dalam penelitian ini adalah santriwati.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu : Penelitian tersebut menggunakan objek dan metode yang sama dengan peneliti. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut sama dengan penelitian yang nomor satu yaitu perbedaan lembaga yang diteliti dan lokasi penelitian.

3. Dalam jurnalnya Lailatus Saidah tentang Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlhotul Muta'alimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten

Lamongan-Jawa Timur adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Lamongan adalah sebagai berikut : Tradisi ta'ziran berfungsi untuk mendidik santri agar taat aturan, menjaga kewibawaan peraturan, dan menciptakan lingkungan yang tertib, nyaman dan disiplin. Tapi kenyataannya di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, sehingga ta'zir di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kurang berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, namun setidaknya dengan ta'zir tersebut dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut hampir sama dengan dengan penelitian yang sudah penulis cantumkan sebelumnya yaitu persamaan metode ta'ziran yang diterapkan, objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dari penelitian tersebut juga sama dengan kedua peneliti sebelumnya yaitu pada lokasi dan lembaga penelitian, jadi jenis kegiatan yang akan diteliti pun juga sama.

4. Dalam jurnalnya Rizal Fathurrohman, Ibrahim tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di Madrasah Diniyyah Al Munawwir Kranyak, Yogyakarta adalah sebagai berikut parsial kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Sedangkan dengan cara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya santri yang memiliki pemahaman spiritual tinggi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan belajar santri.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan apa yang penulis teliti yaitu objek penelitian dan meneliti tentang madrasah diniyyah, sedang perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu metode penelitian, pada penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedang peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaan tujuan dari penelitian peneliti menulis tentang program ta'ziran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sedang penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual pada disiplin belajar santri.

5. Dalam jurnalnya Anis Fauzi, Cecep Nikmatullah tentang Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang adapun hasil dari penelitian dari Objek penelitiannya yaitu Perda Kota Serang 1/2010 dan Perwal Kota Serang 17/2013 yaitu pelaksanaan Perda Diniyah membutuhkan peninjauan kembali mengenai rumusan tujuan strategis dan pembenahan mutu pendidikan untuk penyesuaian tuntutan sejalan dengan perkembangan budaya bangsa yang semakin kompleks.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan apa yang penulis teliti yaitu objek penelitian dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedang perbedaan yang terdapat dari tujuan penelitian peneliti menulis tentang program ta'ziran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sedang penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah dan lokasi dilakukannya penelitian tersebut berbeda dengan lokasi peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati, yang disusun oleh Shelly	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Setelah diterapkannya metode ta'zir banyak santriwati yang merasa jera	Meneliti tentang ta'ziran yang diterapkan	lembaga pendidikan, Lokasi penelitian

	Selvia & Sutopo (1 Maret 2021)	deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.	dalam melanggar peraturan. Bentuk ta'ziran meliputi ringan, sedang, berat. Ta'ziran diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati, seperti menyapu asrama, membuang sampah, membersihkan kamar mandi.	pada santri, dan metode kualitatif	
2	Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah), yang disusun oleh Amma Chorida Adila, Jainul Arifin, Razie Bin Nasarruddin (1 Maret 2022)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan	Bidang keamanan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah telah menerapkan metode ta'zir dengan baik terhadap para santriwati.	Objek penelitian, metode penelitian	lembaga pendidikan, lokasi penelitian
3	Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlhotul Muta'alimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan-Jawa Timur, yang disusun oleh Lailatus Saidah (2016).	Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Ta'ziran dalam pelaksanaannya ditentukan berdasarkan prosedur yang telah dimusyawarahkan bersama, yang dilaksanakan untuk menaati peraturan pondok, memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak ke arah kebaikan sehingga dapat menjaga kewibawaan peraturan.	Ta'ziran yang diterapkan di pondok pesantren, dan metode penelitian	Lokasi penelitian, dan lembaga pendidikan
4	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah, yang disusun oleh Rizal Fathurrohman, Ibrahim (Desember	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Kecerdasan spiritual secara parsial ada pengaruh terhadap disiplin belajar santri. Sedangkan kecerdasan spiritual ada pengaruh	Objek penelitian, lembaga pendidikan	Metode penelitian dan tujuan penelitian

	2021).		secara simultan terhadap disiplin belajar santri.		
5	Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang, yang disusun oleh Anis Fauzi, Cecep Nikmatullah (29 Agustus 2016)	Penelitian menggunakan metode kualitatif yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1) kebijakan wajib belajar pendidikan diniyah diperuntukkan bagi setiap warga Kota Serang Muslim yang akan menempuh jenjang pendidikan SMP/MTs 2) Setiap siswa muslim yang telah berusia 6 sampai 12 tahun, dan akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs, harus dibuktikan dengan kepemilikan Surat Tanda Tamat Belajar Madrasah/Diniyah dalam bentuk syahadah atau sertifikat diniyah	Objek penelitian, metode penelitian	Lokasi penelitian dan tujuan penelitian

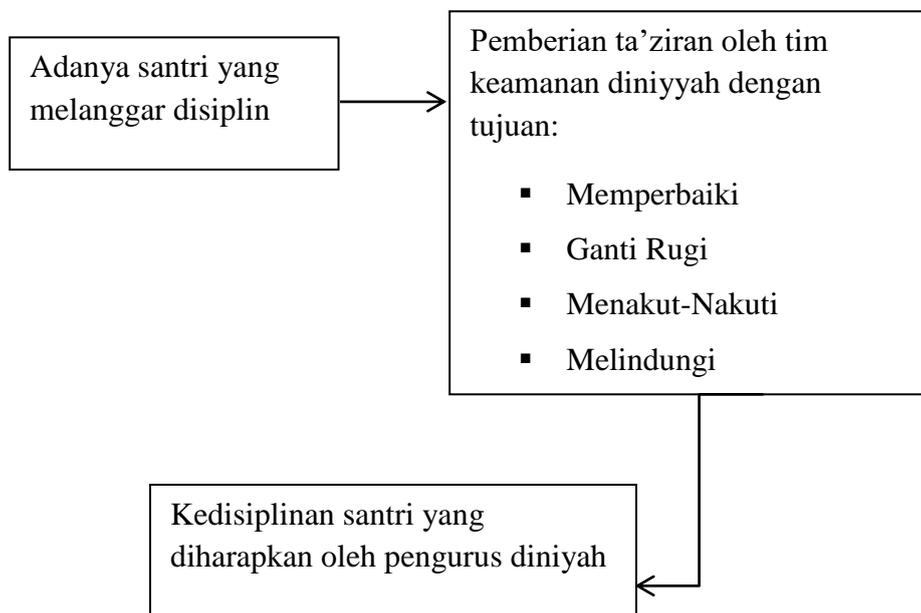
C. Alur Pikir penelitian

Alur pikir penelitian dalam penelitian disamping berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, alur pikir penelitian akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana program ta'ziran mempengaruhi disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin bertingkah laku santri diniyah di asrama Munzalan Mubaroka.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah peneliti melihat adanya tindakan melanggar yang dilakukan oleh santri, kemudian ditindaklanjuti dengan

pemberian ta'ziran untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi alur pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Program Ta'ziran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka ini adalah suatu penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Pembahasan skripsi ini berdasarkan penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, baik berupa hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen pesantren yang berkaitan dengan variabel penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi yang dituju oleh peneliti yaitu di Asrama Munzalan Mubaroka Desa

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Alasan mengapa peneliti memilih Asrama Munzalan Mubaroka sebagai tempat penelitian karena asrama tersebut merupakan asrama yang baru berdiri pada tahun 2018 dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung yang termasuk Pondok Salaf (Pondok Kitab) yang menerapkan kurikulum diniyyah sebagai acuan pengajaran pendidikan Islam yang terdiri dari Ula setara dengan SD, Wustha yang setara SMP, dan Ulya yang setara SMA. Di asrama ini santrinya selain berkewajiban untuk menghafalkan al – Qu’an para santri juga diwajibkan untuk sekolah diniyyah.

Dari alasan tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang seberapa efektif ta’ziran dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin santri sekolah diniyyah.

Waktu penelitian adalah waktu secara umum yang digunakan peneliti selama penelitian. Dalam kesempatan ini peneliti melaksanakan penelitian mulai bulan Januari 2022 sampai Juni 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai pengumpul data dan hadir secara langsung dalam aktivitas santri di lokasi penelitian, terutama dalam memperoleh data – data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁰ Adapun sumber data yang digunakan peneliti mengenai data primer dan sekunder adalah:

⁴⁰Munawaroh, Panduan Memahami Metodologi Penelitian(Malang: Intimedia),83.

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dimana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus dan santri Asrama Munzalan Mubaroka yang akan peneliti wawancarai mengenai metode ta'ziran dalam upayameningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di asrama munzalan mubaroka.
2. Data Sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data. Adapun bentuk data sekunder yang peneliti gunakan dapat berupa struktur organisasi, peraturan – peraturan pondok pesantren dan lain – lain.

E. Informan Peneliti

a. Sumber Data

Informan dari responden dipilih secara purposive yaitu orang yang memiliki pengetahuan terhadap masalah yang sedang diteliti dan mempunyai peranan baik dalam hubungannya dengan metode ta'ziran terhadap kedisiplinan santri, baik yang melanggar disiplin, yang memberikan hukuman kepada yang melanggar, maupun yang memberikan kebijakan terhadap hukuman apa yang harus diberikan kepada yang melanggar disiplin. Dengan kata lain informan dipilih dengan menggunakan prinsip kesesuaian dan kecukupan.

Kesesuaian berarti informan dipilih berdasarkan ketertarikan dengan topik penelitian, yakni meliputi tim keamanan diniyyah, kepala madrasah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka, dan santri yang melakukan pelanggaran disiplin.

Sedangkan kecukupan berarti data yang diperoleh harus dapat menggambarkan hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Jumlah

informan dalam penelitian kualitatif bukanlah penentu utama penelitian ini, tetapi yang penting adalah kelengkapan data yang diperoleh.

b. Jenis Data

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pertama, data primer yakni data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) yakni untuk memperoleh informasi sejelas mungkin tentang hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, data sekunder yakni data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi yang tersedia di lokasi penelitian. Selain itu, data sekunder dapat juga diperoleh melalui literature, hasil penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data.⁴¹ Dapat diambil kesimpulan teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bertujuan memperoleh data dari sumber informasi. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang ditetapkan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya dan keabsahannya. Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan deskripsi

⁴¹Sugiyono, *Op. cit.*,12.

terhadap apa yang sedang diobservasi dan orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁴²

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung maupun tidak langsung mengenai strategi yang digunakan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin.

b. Wawancara

Wawancara adalah gabungan dari segala kegiatan diantaranya melihat, dan bertanya.⁴³

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, dan mewawancarai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan santri Asrama Munzalan Mubaroka. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Pada tahap wawancara ini menggunakan wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian, agenda harian, dan sebagainya.⁴⁴

⁴² Nita Setiani, *Op. cit.*, 36.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009) 157.

⁴⁴ Shelly Selvia, Sutopo, *Op. cit.*, 53.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* sehingga agar keabsahan data tetap terjaga perlu dilakukan beberapa strategi, uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini *triangulasi* metode.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan, observasi, dan telaah dokumen. *Triangulasi* dilakukan untuk melakukan *cross check* data dengan fakta dari sumber yang diperoleh dari beberapa informan.

H. Analisis Data

Data yang didapat dari wawancara dikumpulkan untuk verifikasi, yakni untuk memeriksa kembali akurasi dan kelengkapan data. Dari hasil verifikasi tersebut, temuan dan data yang diperoleh dapat dianalisis untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi dari objek penelitian sehingga dapat ditarik satu kesimpulan.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan secara manual dengan langkah – langkah berikut:

- a. Pengumpulan data melalui wawancara, telaah dokumen, dan observasi.
- b. Membuat transkrip data hasil wawancara menjadi bentuk tulisan (laporan hasil wawancara)
- c. Penandaan pada data atau informasi yang mempunyai pola yang sama.
- d. Mengelompokkan informasi – informasi yang terdapat pada transkrip masing – masing informan ke variable – variable yang telah ditentukan.
- e. Penyajian ringkasan data dalam bentuk table sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.

- f. Analisis terhadap table data yang sudah dikategorikan berdasarkan sumber informasinya sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis tema (thematic analysis) yakni sebuah metode analisis kualitatif yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola – pola (tema) dalam data. Dengan kata lain, analisis tema adalah teknik analisis yang membahas data hasil penelitian yang dilihat sebagai tema untuk dicari kesenjangan datanya. Pada teknik ini dilakukan pengkodean informasi sehingga menghasilkan daftar tema.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Asrama Munzalan Mubaroka yang beralamatkan Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi mulai Januari 2022 sampai Juni 2022 tentang Efektifitas Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka. Maka peneliti dapat memberikan penyajian data sebagai berikut.

1) Letak dan Keadaan Geografis

Asrama Munzalan Mubaroka terletak di Dusun Sumberurip, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Letak bangunan Asrama Munzalan Mubaroka terpisah dari pemukiman warga. Jarak dari jalan raya kurang lebih 100 m. Namun demikian tidak terdengar adanya aktivitas jalan raya seperti suara kendaraan berlalu lintas.

Keberadaan Asrama Munzalan Mubaroka benar-benar sangat mudah untuk dijangkau baik oleh para santrinya maupun para warga yang hendak ke Pondok. terdapat batasan-batasan Pondok Pesantren sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Hutan Dan Sedikit Rumah Warga.
- 2) Sebelah Timur : Tanah Yang Ditanami Kayu Oleh Warga
- 3) Sebelah Utara : Sungai Masjid Al – Huda
- 4) Sebelah Selatan : Perumahan Warga

2) Sejarah Madrasah Diniyyah Pesantren Darussalam

Al – Amiriyyah adalah nama ke dua dari Madrasah di Pesantren Darussalam ini, sebelumnya bernama *Miftahul Huda*, hal ini berkat usulan Ky. Dimiyati pengasuh Pondok Pesantren Jalen Genteng dan sekaligus kebijakan pemerintah (*Birokrasi*) yang menjabat pada waktu itu (sekitar tahun 1962) dimana tidak diperbolehkan menggunakan nama yang sama dalam satu Yayasan. Sehingga pada tahun 1963 bergantilah nama menjadi Madrasah Diniyyah *Al – Amiriyyah* dengan nama Pesantren Darussalam. Dan seiring dengan berjalanya zama yang menuntut adanya kebijakan untuk kemaslahatan, maka system pembelajaran yang semula Non Klasikal diubah menjadi Klasikal dengan tiga tingkatan (kelas).

Akhirnya pada tahun 1978 secara resmi Pondok Pesantren Darussalam telah berbadan hukum dan berbentuk Yayasan bernama “ **Yayasan Pondok Pesantren Darussalam** ” dengan akte Notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. No. 31/1978.⁴⁵

3) Profil Madrasah Diniyyah Al – Amiriyyah

Nama Madrasah	: AL –AMIRIYYAH
No. Statistik	: 413351210273
No. SK. Madin	: KD. 13. 10/PP. 00. 7/171/2007
Alamat	
Jalan	: PP. DARUSSALAM
Dusun	: BLOKAGUNG
Kecamatan	: TEGALSARI

⁴⁵ Perangkat Pembelajaran Tahun Ajaran 1443-1444H/2022-2023. 1.

Kabupaten : BANYUWANGI
 Provinsi : JAWA TIMUR
 Kode Pos : 68485
 No. Telp. : (0333) 845972/081336398316
 No. Fax. : (0333) 847124
 Status Madrasah : SWASTA
 Kegiatan Belajar Mengajar :SORE DAN MALAM

Lokasi Madrasah

- Daerah : PEDESAAN
- Jarak Ke Pusat Kec. : 07 Km
- Jarak Ke Pusat Kab. : 40 Km

Tahun Berdiri : 1951 M
 Pendiri Madrasah : YAYASAN
 Nama Yayasan : PP. DARUSSALAM
 Status Gedung / tanah : MILIK YAYASAN

4) Perkembangan Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka

Pada tahun 2018 Asrama Munzalan Mubaroka didirikan yang diawali dengan lima orang Santri yang *muqim* di Asrama, dalam waktu itu para santri tersebut sekolah diniyyahnya di Pondok induk.

Dalam kurun waktu satu tahun kemudian pada pertengahan 2019, tepatnya bulan Juli – Agustus di asrama Munzalan Mubaroka tidak ada diniyyah dan *takror*. Jam belajar mengajar dalam sistem diniyyah di Darussalam terdiri dari dua istilah penyebutan yaitu *Takror* untuk jam diniyyah siang sistem

pengajarannya digunakan untuk mengulang pelajaran malam harinya (diniyyah) dan setoran hafalan kepada *mustahiq* dan diniyyah untuk jam diniyyah malam sistem pengajarannya menambah pelajaran.

Pada bulan berikutnya yaitu bulan September dibuka Diniyyah Marhalah yang bertempat di Asrama yang terdiri dari *Marhalah* satu dan *Marhalah* dua. *Marhalah* ialah diniyyah percepatan yang mana kelas satu *marhalah* setara dengan kelas satu dan dua *Ula*, dan kelas dua *marhalah* setara dengan kelas tiga dan empat *Ula* yang mana mata pelajarannya diambil intinya, yaitu hanya *Nahwu*, *Shorof*, dan *Fiqih*, sedangkan takronnya hanya sekedar setoran kepada *Mustahiq/Ustadz* setelah itu santri dapat diperbolehkan kembali ke asrama, namun kelas marhalah tidak sesuai dengan harapan pengurus pondok induk karena dirasa kurang mampu menyamai pada kemampuan santri tingkat *Ula*, pada pertengahan bulan Juni 2020 kelas Marhalah ditiadakan dan sistem kelas *Marhalah* diganti menjadi *Ula*. Tingkatan kelas pada Diniyyah asrama Munzalan Mubaroka sendiri sampai dengan tingkatan *Wustho* satu sedang untuk tingkatan di atasnya Diniyyahnya ikut pondok induk, untuk sekarang jumlah santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka dapat di kelompokkan menjadi, santri kelas dua *ula* berjumlah 14 orang, kelas tiga *ula* berjumlah 12 orang, kelas empat *ula* berjumlah 20 orang, dan kelas satu *wustho* berjumlah 9 orang, sedang santri asrama Munzalan Mubaroka yang lainnya adalah santri yang diniyyahnya di pondok induk dan pengurus diniyyah di asrama.⁴⁶

5) Keadaan Kiai, Ustadz dan Santri

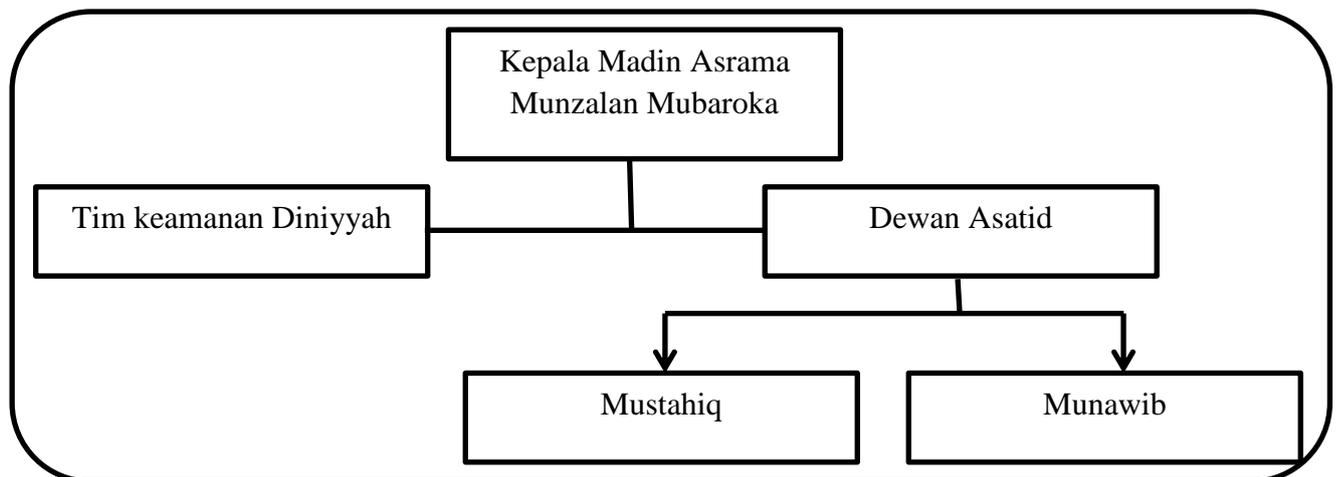
Kiai atau disebut dengan Musrif Asrama yang ada di Asrama Munzalan Mubaroka adalah sepasang suami istri yang mana sang suami merupakan

⁴⁶ Hasil wawan cara dengan Bapak M Zuhri Mahendra, pada tanggal 7 Juni 2022

penghafal Al-Qur'an. Dalam kehidupannya beliau selalu mengutamakan Al-Qur'an dan beliau selalu mengajarkannya kepada santrinya. Para santri dan warga sekitar lebih akrab mengenal beliau dengan Agus M Alaika Nasrullah dan Ibu Nyai Zulfi Zumala Dwi Andriani.

Ustadz merupakan seseorang yang telah dianggap menguasai ilmu keagamaan dan mampu untuk mengajari kepada orang lain dalam sekolah Diniyyah.

6) Struktur Organisasi dan *Job Description* Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi pada diniyyah asrama Munzalan Mubaroka

(sumber : Diniyyah asrama Munzalan Mubaroka, 2022)

a. Kepala Madin Asrama Munzalan Mubaroka

Tugas – tugas kepala Madin Asrama Munzalan Mubaroka sebagai berikut

b. Menyusun perencanaan program

c. Mengorganisasikan

d. Mengarahkan

e. Mendorong kreatifitas

f. Mengkoordinasikan

g. Melaksanakan pengawasan

h. Monitoring

i. Mengevaluasi

a. Mustahiq

Tugas – tugas Mustahiq

1. Mengelola kelas, baik teknis administratif maupun teknis edukatif
2. Berperan aktif terhadap program madrasah
3. Memberikan bahan masukan kepada PKM. Kesiswaan/BP tentang siswa bermasalah yang dibawah asuhannya
4. Membimbing santri dalam sekolah/ *takror/ mukhafadzoh/ syawir* (diskusi)

b. Munawib

Tugas – tugas Munawib

1. Berperan aktif terhadap program madrasah
2. Melaksanakan kegiatan :
 - Belajar mengajar
 - penilaian hasil belajar
 - analisis hasil penilaian
 - Administrasi kegiatan belajar mengajar

c. Tim Keamanan Diniyyah

Tugas – tugas dari Tim Keamanan Diniyyah

1. Mendisiplinkan santri yang terdiri dari kelengkapan seragam, waktu, dan kitab

2. Memberikan ta'zir pada santri yang melanggar disiplin
3. Membantu Pengurus asrama membangunkan santri sebelum takror dimulai

7) Daftar Pengurus Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka

NO	Nama	Kelas
1	M Zuhri Mahendra	Kepala Madin di Asrama Munzalan Mubaroka
2	Mohammad Haqiq Azka	Mustahiq Kelas 1 K Ula MB
3	Septian Khoirul Umam	Mustahiq Kelas 2 L Ula MB
4	Mutamakin Ahmad	Mustahiq Kelas 3 K Ula MB
5	M Basori Alwi	Mustahiq Kelas 4 J Ula MB
6	M Rizki Nur Faizin	Mustahiq kelas 1 H Wustha MB
7	M Harun Arrosyid	Munawib
8	Abdul Mujib Baihaqi	Munawib
9	Fikri Alfian	Munawib
9	Ahmad Wajdi Mufadhol	Tim Keamanan Diniyyah
10	Alaina Mu'jizatullah	Tim Keamanan Diniyyah

Tabel 4.1 daftar pengurus diniyyah asrama Munzalan Mubaroka

(sumber : diniyyah asrama Munzalan Mubaroka, 2022)

8) Visi dan Misi Diniyyah Al – Amiriyyah

Visi : menjadikan Madrasah Diniyyah sebagai tempat *tafaquh fiddin* dan *public service* yang mengedepankan pencitraan ajaran – ajaran islam yang *rahmatat lil'alam* serta meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, kreatif, inisiatif, dan inovatif sebagai kader islam.

Misi : ikuti serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keagamaan serta pengembangan ajaran agama islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sebagai kader islam yang utuh dan berwawasan luas yang memadukan antara ilmu amal dan ilmu pengetahuan sebagai wujud nilai – nilai ajaran islam yang rohmatallil'alam ditengah masyarakat.

9) Tujuan Institusional Madrasah Diniyyah Al – Amiriyyah

a. Madrasah Diniyyah Ula

- Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam kepada santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlak mulia.
- Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Memiliki pengetahuan dasar tentang *gramatika* bahasa Arab (Nahwu & Shorof) sebagai alat memahami ajaran islam.

b. Madrasah Diniyyah Wustha

- Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada madrasah diniyyah *Ula* kepada santri untuk

mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.

- Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Membina santri agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab – kitab salaf serta mengetahui sumber dan dasar hukum Islam.

c. Madrasah Diniyyah Ulya

- Meningkatkan pengetahuan santri lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
- Mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dimasyarakat dalam rangka mensyi'arkan Islam.
- Memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan pengamalan dan pendalaman ajaran agama Islam.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Metode Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka

Metode ta'ziran dan kedisiplinan santri diniyyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ta'ziran yang diterapkan oleh pengurus diniyyah dalam upaya mendisiplinkan santri, kedisiplinan santri meliputi beberapa aspek antara lain disiplin waktu, kitab, seragam, dan lain sebagainya.

Terkait dengan beberapa hal tersebut peneliti mewawancarai bapak Ahmad Wajdi Mufadhol dan bapak Alaina Mu'jizatullah sebagai tim keamanan Diniyyah

Asrama Munzalan Mubaroka pada 5 Maret 2022 jam 14. 05 – selesai, mengatakan:

“dalam mendisiplinkan santri yang terlambat Takror pihak keamanan Diniyyah menerapkan sistem Ta’ziran, sedang ta’zirannya sendiri menyesuaikan dengan kriteria keterlambatan, santri yang terlambat satu menit yaitu sekitar 14.02 maka santri dita’zir berupa pukulan pada telapak kaki, santri yang terlambat pada pukul 14.10 – 14.15 akan dita’zir pukul pada telapak kaki sebanyak empat kali dan berdiri di depan musholla sepuluh menit, kriteria keterlambatan santri menyesuaikan dengan lamanya keterlambatan”.

Mereka juga memberi penjelasan tentang kedisiplinan waktu diniyyah santri khususnya ketika akan dimulainya jam belajar mengajar

“Dalam jam pelajaran takror hampir setiap harinya ada saja santri yang terlambat meski hanya satu orang, memang pada jam pelajaran takror waktu persiapan dan waktu takrornya mepet sedangkan para santri dalam hal persiapan banyak yang santai sehingga menyebabkan mereka terlambat, dalam jam pelajaran Diniyyah sendiri setiap malamnya tidak ada santri yang terlambat, santri cukup disiplin dalam hal waktu karena waktu persiapan yang panjang”.

Untuk menguatkan hal tersebut, peneliti mewawancarai bapak M. Zuhri Mahendra sebagai kepala Madrasah Diniyyah di kantor Asrama Munzalan Mubaroka pada hari 7 Maret 2022 jam 09. 10 – selesai, mengatakan :

“disini ada beberapa ta’ziran yang diterapkan terhadap santri Diniyyah sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah Diniyyah santri, ta’ziran ini diterapkan agar untuk mengurangi pelanggaran santri. Ta’ziran yang diterapkan berupa ta’ziran disiplin meliputi kedisiplinan berseragam, disiplin waktu, serta kitab yang dibawa saat proses belajar mengajar dimulai. Bentuk Ta’zirannya sendiri biasanya berupa pukulan pada telapak kaki”.

Pak Zuhri juga menjelaskan mengenai kedisiplinan santri diniyyah asrama Munzalan mubaroka beberapa tahun terakhir.

“Sedang tingkat kedisiplinan santri Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka sendiri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, mulai pada September 2019 pertama kali Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka dibuka, pada saat itu kelas tingkatan Ula di ganti dengan nama

Marhalah yang terdiri dari Marhalah satu dan Marhalah dua, Marhalah satu setara dengan kelas satu dan dua Ula dan Marhalah dua setara dengan kelas tiga dan empat Ula, masa itu asrama belum dipagari dan belum dikasi gerbang akibatnya banyak santri yang ketika waktunya jam Diniyyah pergi keluar asrama tujuannya beragam biasanya mereka nongkrong di warung – warung yang ada disekitar asrama, masa itu Mustahiq mencari anak didiknya yang tidak berangkat Takror dan Diniyyah ke warung – warung yang biasa menjadi langganan para santri tersebut dan jika para Mustahiq ini menemukan muridnya maka mereka dipukul dan disuruh kembali kekelas, efek dari ta'ziran yang diterapkan tersebut ada santri yang kembali keasrama untuk sekolah Diniyyah namun ada juga yang tetap membolos. Proses belajar mengajar Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka mulai berjalan kondusif pada sekitar pertengahan Juni 2020 karena asrama sudah diberi tembok pembatas dan gerbang. Alhamdulillah proses belajar mengajar pada Diniyyah di Asrama Munzalan Mubaroka dapat berjalan kondusif hingga sekarang”.

Peneliti melakukan observasi tepatnya di depan pintu masuk asrama.

Peneliti melihat langsung ketika sudah masuk jam pelajaran takror, masih ada santri yang santai dalam persiapan. Kemudian tim keamanan diniyyah memberikan ta'ziran terhadap santri yang terlambat masuk kelas ketika takror, untuk bentuk dari ta'ziran yang diterapkan pada santri yang terlambat sendiri berupa pukulan pada telapak kaki ta'ziran dilaksanakan langsung di tempat, tingkat berat maupun ringannya ta'ziran menyesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan santri.

2. Bentuk Pelanggaran Yang Dilakukan Santri Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka

Dalam suatu lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sama halnya dengan sekolah Diniyyah yang berada di Asrama Munzalan Mubaroka ini. Adapun beberapa pelanggaran yang dilakukan santri dari yang paling sering sampai yang paling jarang diungkapkan oleh bapak ahmad Wajdi Mufadhol dan bapak Alaina Mu'jizatullah sebagai tim keamanan

Diniyyah di samping musholla Darul Muqomah pada 5 Maret 2022 jam 14. 05 – selesai, mengatakan :

“bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri yaitu terlambat pada saat takror sedang tingkat keterlambatan santri ketika diniyyah tidak pernah ada, sedang bentuk pelanggaran lain yang dilakukan oleh santri yaitu tidak membawa kitab pelajaran, tidak memakai seragam yang sudah ditentukan, alpa berlebihan, dan tidak rapi pada rambut dan kuku”.

Ta’ziran adalah sarana untuk mengantarkan para santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan segala pembelajaran ataupun kegiatan yang diadakan oleh diniyyah asrama Munzalan Mubaroka. Ta’ziran memang diterapkan karena kedisiplinan santri di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka belum mencapai 100%. Hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara berikut dengan bapak M Zuhri Mahendra sebagai Kepala Diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka mengenai bentuk pelanggaran yang dilakukan santri bertempat di kantor asrama Munzalan Mubaroka pada 7 Maret 2022 jam 09. 10 – selesai, mengatakan :

“beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka yaitu tarlambat masuk kelas ketika takror, tidak membawa kitab saat pelajaran, dan tidak memakai seragam diniyyah pada pada waktunya, sedang kedua bentuk pelanggaran yang disebutkan terakhir jarang ditemui pada saat diniyyah karena santri sudah banyak yang mematuhi peraturan dari diniyyah”.

Dengan adanya ta’ziran yang diterapkan pada diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka lambat laun kedisiplinan santri menjadi meningkat. Meski pada prakteknya dalam menerapkan ta’ziran pasti menemui suatu kendala/hambatan, namun hal itu dapat diselesaikan dan menemukan jalan. Itu karena berkat kerja sama segenap pengurus diniyyah dan tim keamanan diniyyah.

Ada beberapa santri yang pernah mendapatkan ta'ziran pada sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroaka. Berikut adalah salah satu pernyataan dari santri yang bernama M Arifin Yahya setelah mendapatkan ta'ziran bertempat dikamar MB.06 pada 10 Maret 2022 jam 06. 10 – selesai, mengatakan :

“bentuk ta'ziran yang diterapkan terhadap santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroaka antara lain pukulan pada telapak kaki, membaca Al – Qur'an sambil berdiri di depan musholla, sedang beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri yaitu terlambat ketika takror, tidak membawa kitab pelajaran, alpa yang melebihi batas, ta'zirannya pun menyesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, saya sendiri pernah melakukan pelanggaran berupa ketelambatan takror setelah mendapat ta'ziran dari tim keamanan diniyyah berupa pukulan pada telapak kaki saya pun tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu, ta'ziran yang diterapkan oleh tim keamanan Diniyyah cukup mendisiplinkan karena saya pribadi menyadari bahwa adanya keterlambatan atau kesalahan yang lain penyebabnya ada pada kurangnya kesadaran pada diri sendiri dan ta'ziran yang diterapkan oleh tim keamanan cukup memberikan efek jera,kadang juga oleh tim keamanan di bilangi jika terjadi pelanggaran seperti contoh jangan diulang lagi lain kali.”.

Pernyataan dari santri diniyyah asrama Munzalan mubaroaka tersebut dikuatkan oleh salah satu santri yang lain yaitu M Taufiqurrohman sebagai santri Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroaka pada hari Sabtu tanggal 11 maret 2022 06.20 – selesai, mengatakan :

“Pada dasarnya santri lah yang harus memiliki rasa butuh terhadap ilmu dan ta'ziran memang diperlukan untuk upaya mendisiplinkan santri, dalam prosesnya hukumannya berupa pukulan pada telapak kaki, menguras kamar mandi ketika sering alpa, dan disuruh berdiri ketika sering terlambat, saya sendiri pernah melakukan pelanggaran berupa ketelambatan takror setelah mendapat ta'ziran dari tim keamanan diniyyah berupa pukulan ditelapak kaki sebanyak 4 kali dan berdiri di depan musholla karena kriteria keterlambatan saya termasuk lama saya pun tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu, pada prakteknya tim keamanan pernah juga menegur jika sudah terjadi pelanggaran disiplin seperti contoh besok jangan diulang lagi. hukuman dari tim keamanan diniyyah sangat efektif untuk memberikan efek jera terhadap santri”.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV sudah dipaparkan data temuan dari peneliti yang didapat dari 3 metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan apa yang terkait dengan ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Metode Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka

Dari penelitian yang dilakukan di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka, penerapan sistem ta'zir sangat penting dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Sebagai lembaga pendidikan islam, diniyyah asrama Munzalan Mubaroka harus menjalankan strategi ta'ziran dengan prinsip yang sesuai dengan teori Pendidikan, setelah melihat beberapa indikator meliputi kedisiplinan santri dalam waktu, kehadiran, dan kerapian dengan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti berpendapat bahwa tingkat kedisiplinan santri diniyyah di asrama Munzalan mubaroka masih mencapai 80% karena masih adanya sebagian santri yang melakukan pelanggaran dengan sengaja seperti terlalu lama dalam persiapan takror hingga menyebabkan para santri terlambat, masih adanya santri yang alpa, dan masih ada sebagian santri yang tidak memakai seragam pada waktunya sehingga dengan beberapa fenomena yang terjadi tersebut menjadikan masih adanya kemungkinan jika metode ta'ziran ini tidak diterapkan maka santri akan banyak melakukan pelanggaran.

Namun perbandingan antara santri yang melanggar dan yang tidak, masih banyak santri yang tidak melanggar karena sudah memiliki kesadaran akan pentingnya sikap disiplin

Terlepas dari berbagai ta'ziran yang coba diterapkan oleh tim keamanan diniyyah, ta'ziran tidak hanya bisa dilihat atau ditemukan oleh berat dan ringannya, atau seberapa besar individu memiliki kesadaran terhadap ta'zir yang diterapkan, tetapi karena ta'ziran yang dirasakan oleh individu tidak selalu membuatnya lebih disiplin. Ukuran kedisiplinan bersifat *subjektif* dan tergantung dari standart yang dimiliki oleh setiap individu.

Jika dikombinasikan antara hasil penelitian dan teori yang ada, maka dapat dikatakan bahwa diniyyah santri Munzalan Mubaroka sudah lumayan tinggi, hal ini didukung juga dengan penerapan ta'ziran yang terus dilakukan oleh tim keamanan untuk menanggulangi terjadinya pelanggaran pada santri, namun masih ada sebagian dari santri yang harus mendapatkan perhatian lebih akan hal ini karena latar belakang kedisiplinan yang dilakukan oleh santri berbeda – beda, setidaknya dari ta'ziran yang diterapkan oleh tim keamanan diniyyah asrama Munzalan Mubaroka santri dapat bersikap disiplin sebelum diniyyah dan pada saat diniyyah,

2. Bentuk Pelanggaran Yang Dilakukan Santri Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka

Dalam bab IV sudah dipaparkan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri diniyyah, yakni bidang keterlambatan, santri yang alpa, dan masih ada sebagian santri yang tidak memakai seragam pada waktunya. Tentu saja ta'ziran yang diterapkan berbeda – beda disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Karena dalam penentuan ta'ziran juga harus tetap memperhatikan

pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Setelah mengetahui metode ta'ziran yang diterapkan pada santri maka peneliti akan membahas tentang bentuk dari pelanggaran yang dilakukan santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka, Maka langkah selanjutnya adalah *mengidentifikasi* masalah yang ada dengan cara mencari apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya pelanggaran tersebut berikut adalah salah satu dari bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri yaitu diantaranya ialah: santri kurang disiplin waktu, misalnya santri terlambat berangkat takror yang menyebabkan santri tersebut terkena ta'zir, disiplin kehadiran misalnya santri tidak banyak melakukan alpa sehingga menyebabkan santri tersebut terkena ta'ziran dari tim keamanan diniyyah, disiplin kerapian meliputi santri tidak memakai seragam saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, rambut kurang rapi, kuku yang panjang dan memakai aksesoros yang dilarang oleh pesantren antara lain gelang dan kalung, tidak disiplin membawa kitab pelajaran.

Ta'ziran akan dapat dikatakan membawakan hasil apabila santri dapat bersikap disiplin saat sebelum diniyyah dan sesudah diniyyah, santri dapat mengikuti segala peraturan diniyyah dengan tertib, santri sudah mulai menyadari akan pentingnya sikap disiplin pada diri sendiri.

Madrasah diniyyah akan selalu mengusahakan segala kegiatan yang dilakukan bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuannya. Dalam pelaksanaannya madrasah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka membentuk suatu peraturan yang mana bertujuan untuk menjaga stabilitas kegiatan yang ada pada diniyyah juga untuk melatih kedisiplinan santri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan paparan hasil penelitian yang peneliti sajikan pada hasil sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Metode ta'ziran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka, metode ta'ziran yang dimaksud adalah metode ta'ziran yang diterapkan oleh pengurus diniyyah dalam upaya mendisiplinkan santri, kedisiplinan santri meliputi beberapa aspek antara lain disiplin waktu, kitab, seragam, dan lain sebagainya.
- 2) Bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sekolah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka pertama yaitu santri kurang disiplin waktu, misalnya karena santri terlambat berangkat takror menyebabkan santri tersebut terkena ta'zir, santri melakukan alpa melewati batas yang ditentukan tim keamanan diniyyah sehingga menyebabkan santri terkena ta'zir, kerapian meliputi santri tidak memakai seragam saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang rapinya rambut dan kuku, serta memakai aksesoris yang dilarang oleh pesantren dan tidak disiplin membawa kitab pelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Hasil penelitian dapat menambah kajian pengembangan ilmu strategi dalam mendisiplinkan santri, menambah dan memperluas wawasan mengenai metode

ta'ziran bagi santri, mengetahui bentuk ta'ziran yang diterapkan terhadap santri, dan bentuk pelanggaran yang dilakukan santri.

2. Implikasi kebijakan

Hasil temuan dari penelitian ini dijadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan dalam pelaksanaan metode ta'ziran dalam upaya mendisiplinkan santri Munzalan Mubaroka dan memberikan sumbangan pikiran bagi pengurus maupun lembaga serta menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan penelitian didalamnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang single-case desing (desain kasus tunggal), dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus yang digali adalah *entitas* tunggal atau fenomena (kasus) dari masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, institusi atau kelompok sosial). Pengumpulan detail informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Sehingga masih banyak sekali materi dan juga teori yang belum maksimal. Antara lain

1. Kurangnya hukuman yang bersifat konsultasi yang mana dalam menyelesaikan masalah pendidik selalu menggunakan metode ta'ziran dalam menangani masalah tersebut.
2. Kurangnya efek yang membuat jera para santri yang mana setelah dilakukannya ta'ziran masih ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran disiplin.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi untuk mengefektifitaskan ta'ziran dalam upaya mendisiplinkan santri diniyyah asrama Munzalan Mubaroka.
2. Bagi santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam penerapan dari metode ta'ziran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A, C. *Maret, 2022. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah), Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization. Volume 3 No. 1, 5-6.*
- Ahmad Tafsir, 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardini, P, P. November 2015. Penerimaan Hukuman Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, hlm 253.
- Mahmudah, Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas X IIS MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Bimbingan Bellajar Dan Konseling Ar – Rahman, Vol 3. No. 2 (2017), 44.*
- Fathurrohman, R. Desember 2021. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 109.*
- Febriyati, R. 2015. *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shelly S. Sutopo, Maret 2021. Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, Vol. 16. No. 01, 51.*
- Imron, A. 2021. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiana A. Rahman, Juni 2008 . “Hubungan antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku Disiplin Remaja”, *Lentera Pendidikan, Vol.11 No. 1: 69-82, 74.*

- JIHAD, A: 2011. *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar el-Qolam*. Skripsi. Jakarta : fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khoirani, M. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- KH. R. Fananie, Z. 2010. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al – Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, t. th. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Muzayyin. & Arifin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: SinarFrafika.
- Ni'amah, A. 2018. *Implementasi Ta'zir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjama'ah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Muntaha Salatiga*, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Nurhayati, S. 2020. *Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Perangkat Pembelajaran Tahun Ajaran 1443-1444H/2022-2023. 1
- Saidah, L. Tradisi. Juli 2016. Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, *Departemen Antropologi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Vol.V/No.2/, 336.

- Setiani, N. *Strategi Ta'zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto*. Sripsi, Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Widiantoro, W. & Romadhon, 2015. Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi*, Vol.11.

Lampiran 1



Office :
LANTAI II GEDUNG AULA
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI
Telp. : (0333) 845972,
Hp : 081336398316

المدرسة الدينية الاميرية

MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH

NSM : 413351210273

Unit Pendidikan : Ula, Wustho, 'Ulya dan Musyawaroh

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/012/Diniyah_MB/VI/2022

Assalamu'alaikumWr. Wb

Salam silturahmi kami haturkan, semoga kita selalu mendapatkan rahmat dan perlindungan Allah SWT, Amin ya Robbal 'Alimin.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dawah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), Blokagung, Banyuwangi, Nomor : 31.5/126.34/IAIDA/FDKI/V.3/VI/2022, Perihal : Izin mengadakan penelitian, maka kepala sekolah Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Komplek Madrasatul Qur'an Darussalam menerangkan bahwa:

Nama : Mustofa Husnun Nidzomi
Nim : 18122110047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Komplek Madrasatul Qur'an Darussalam, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul : Efektifitas Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Sekolah Diniyah Di Asrama Munzalan Mubaroka

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Siliragung, 15 Juni 2022

Kepala Madrasah


Ust. M Zuhri Mahdi





Nomor : 31.5/ 126.34 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala Madrasah Diniyyah Munzalan Mubaroka

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUSTOFA HUSNUN NIDZOMI
NIM : 18122110047
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Gladag - Rogojampi - Banyuwangi - Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Afif Mahmudi, M.Sos

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Efektifitas Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Sekolah Diniyyah Di Asrama Munzalan Mubaroka"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juni 2022

Syaiful Bahri S.Ag., M.I.Kom
NIM 150128107201

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 11% Duplicate



Date	Minggu, Juni 12, 2022
Words	1328 Plagiarized Words / Total 12057 Words
Sources	More than 131 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dia disiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya dimasa depannya. Salah satu wujud disiplin yang dilakukan santri adalah disiplin dalam melakukan kegiatan di asrama seperti sholat berjamaah, kegiatan tadarus Quran atau pengajian kitab kuning, diniyah, atau kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, karena dimanapun seseorang berada. disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Perilaku disiplin merupakan suatu hak yang sangat penting untuk diajarkan kepada seseorang.

Tidak hanya kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tetapi semua individu yang hidupnya masih membutuhkan orang lain. Perilaku disiplin dapat diajarkan pada setiap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau sosial. Perilaku disiplin yang sudah tertanam di dalam diri suatu individu dapat memberikan dampak yang baik. Sebagai contoh dapat meminimalisir pelanggaran, baik pelanggaran yang terdapat di lingkungan keluarga maupun lingkungan. Menurut Bernhard disiplin merupakan latihan bukan pengoreksian, bimbingan bukan hukuman, mengatur kondisi untuk belajar bukan hanya pembiasaan.

Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan menjadi warga negara yang baik. Disiplin (peraturan) ini dilakukan, karena semua orang tua dan guru mengakui akan pentingnya bahwa didalam tumbuh kembangnya anak membutuhkan batasan-batasan tertentu. Batasan itulah nantinya yang akan membawa anak kepada kedisiplinan dalam sesuatu, dengan batasan itu seorang anak di didik untuk meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh orang tua ataupun gurunya, ketika seorang anak sudah biasa meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh orang tua ataupun gurunya, maka ia akan dengan mudah tanpa paksaan lagi bisa menjalani peraturan ataupun disiplin dengan baik.

Untuk itu semua yang paling penting adalah bagaimana batasan-batasan tersebut dibangun, dan yang menjadi

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% eprints.umpo.ac.id 2666 2
- <1% text-id.123dok.com document 6qm36114
- <1% islamtasik.blogspot.com 2012 03
- <1% etheses.iainponorogo.ac.id 1963 1
- <1% penulisgunung.id 2021/10/01 7-pertan
- <1% www.kompasiana.com 101000 5fdaff8b8e
- <1% belajardisiplinsiswa.blogspot.com 2013
- 1% ppjp.ulm.ac.id journal index
- <1% digilib.uinsby.ac.id 1018 5
- <1% eprints.walisongo.ac.id id eprint
- <1% www.sehatq.com artikel memahami-peng
- <1% digilib.unimed.ac.id 7166/2/1114351006
- <1% www.terwujud.com 2014 02
- <1% purnamahidayah.blogspot.com 2012 03
- 1% ariantie-loegmana.blogspot.com
- <1% blokagung.net pesantren-darussalam-buk
- <1% text-id.123dok.com document 1y937dwl
- <1% etheses.iainponorogo.ac.id 5162 1
- <1% core.ac.uk download pdf
- <1% text-id.123dok.com document 4yr10p7v
- <1% legalstudies71.blogspot.com 2018 09
- <1% umma.id channel for-you
- <1% repository.unpas.ac.id 13080 4
- <1% www.sosial79.com 2020 10
- <1% www.coursehero.com file p1dqkugk



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mustofa Husnun Nidzomi

NIM :18122110047

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Ta'ziran Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Sekolah Diniyyah Di **Asrama** Munzalan Mubaroka”.

Pembimbing : Bapak Afif Mahmudi, M. Sos.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul	3, Mei 2022	
2	Menentukan fokus dan tujuan penelitian	5, Mei 2022	
3	Bab 1	7, Mei 2022	
4	Kajian teori	9, Mei 2022	
5	Refisi isi	11, Mei 2022	
6	Proposal	12, Mei 2022	
7	Skripsi	2, Juni 2022	
8	Pembahasan bab 4 – 5	5, Juni 2022	
9			
10			
11			
12			

Blokagung,.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

PEDOMAN WAWANCARA

No	Responden	Data yang Ingin didapat
1	Santri	<ol style="list-style-type: none">1. Pendapat santri mengenai kedisiplinan diniyyah santri (yang meliputi kedisiplinan waktu, kerapian, dan kitab pelajaran)2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan3. Ta'ziran yang sudah berjalan saat ini di pondok4. Peningkatan perilaku disiplin santri setelah diterapkan ta'ziran
2	Kepala Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka	<ol style="list-style-type: none">1. Pendapat kepala diniyyah asrama Munzalan Mubaroka mengenai kedisiplinan santri (yang meliputi kedisiplinan waktu, kerapian, dan kitab pelajaran)2. Ta'ziran yang sudah berjalan saat ini di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka3. Kendala dalam menerapkan ta'ziran di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka4. Peningkatan perilaku disiplin santri setelah diterapkan ta'ziran
3	Tim Keamanan Diniyyah Asrama Munzalan mubaroka	<ol style="list-style-type: none">1. Ta'ziranyang berlaku di diniyyah asrama Munzalan Mubaroka2. Pendapat pengurus mengenai kedisiplinan santri (yang meliputi kedisiplinan kedisiplinan waktu, kerapian, dan kitab pelajaran)3. Kendala dalam menerapkan ta'ziran di diniyyah asrama munzalan Mubaroka4. Peningkatan perilaku disiplin santri setelah diterapkan ta'ziran

Lampiran Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Santri

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan?
2. Bagaimana bentuk ta'ziran yang diterapkan oleh tim keamanan diniyyah asrama Munzalan Mubaroka ?
3. Faktor apa yang membuat anda dapat bersikap disiplin pada saat dan sebelum jam diniyyah ?
4. Setahu anda, apa saja bentuk ta'ziran yang diterapkan pada diniyyah asrama Munzalan Mubaroka?
5. Setelah anda dikenai suatu ta'ziran, bagaimana dengan tingkat kedisiplinan anda?

B. Pertanyaan Untuk Kepala Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan santri, khususnya santri diniyyah asrama Munzalan Mubaroka?
2. Bagaimana kedisiplinan santri dalam hal waktu, kerapian, dan kitab pelajaran?
3. Bagaimana ta'ziran yang telah berjalan pada diniyyah asrama Munzalan Mubaroka?
4. Kendala apa saja yang muncul dalam menerapkan ta'ziran?
5. Setelah diterapkannya ta'ziran, apakah memberikan berpengaruh pada kedisiplinan santri?

C. Pertanyaan Untuk Tim Keamanan Diniyyah Asrama Munzalan Mubaroka

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan santri, khususnya santri diniyyah asrama Munzalan Mubaroka?
2. Bagaimana ta'ziran yang berlaku dalam hal waktu, kerapian, dan kitab pelajaran?
3. Kendala apa saja yang muncul dalam menerapkan ta'ziran?
4. Setelah diterapkannya ta'ziran, apakah ada pengaruh terhadap kedisiplinan santri?

DAFTAR RESPONDEN

1. Bapak Zuhri Mahendra: Kepala Diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka
2. Bapak Ahmad Wajdi Mufadol: Tim keamanan diniyyah asrama Munzalan Mubaroka
3. Bapak Alaina Mu'jizatullah: Tim keamanan diniyyah asrama Munzalan Mubaroka
4. Bapak Harun Al – Risyid : Santri senior asrama Munzalan Mubaroka
5. Kang M Ariffin Yahya : Santri diniyyah asrama Munzalan Mubaroka
6. Kang Taufiqurrohman : Santri diniyyah asrama Munzalan Mubaroka



Wawancara dengan tim keamanan diniyyah di asrama Munzalan Mubaro



Wawancara dengan kepala diniyyah asrama Munzalan Mubaroka



Wawancara dengan santri diniyyah di asrama Munzalan Mubaroka



Wawancara dengan santri diniyyah di asrama Munzalan mubaroka



Bentuk ta'ziran yang diterapkan pada santri yang terlambat takror



Mustofa Husnun Nidzomi dilahirkan di Nagnjuk,
Jawa Timur pada tanggal 11 September 1999, anak
pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak
Muhairori dan ibu Nihayatussolihah.

Alamat : Lateng Gladag Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur.

Pendidikan dasar di SDN 1 Gladag lulus pada tahun 2011,
kemudian sekolah di MTs Gintangan lulus pada tahun 2014,
kemudian masuk pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Melanjutka sekolah di MA Al – Amiriyyah lulus pada tahun 2017.
Selama di pondok pesantren saya juga sekolah diniyyah mulai
jenjang Ula, Wustho, Ulya lulus pada tahun 2020

Banyuwangi, 22 Juni 2022

Mustofa Husnun Nidzomi